



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Gambar 1. Kebebasan intelektual pengguna untuk memperoleh dan menggunakan informasi dan koleksi di perpustakaan.



Gb 1.1: Iku dan Dojou sebagai pustakawan berusaha untuk memenuhi hak kebebasan intelektual pengguna dalam memperoleh informasi dengan mencarikan koleksi atas subjek yang diminta oleh pengguna atau dengan merujuk ke koleksi lain yang berhubungan.



Gb 1.2: Shibasaki memberikan koleksi serta berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang mencari informasi berbahaya.

Gambar 2. Iku sebagai pustakawan salah meletakkan buku ke rak yang benar



Gb. 2.1: Iku melakukan kekeliruan dalam meletakkan koleksi sehingga menghalangi pencarian informasi oleh pengguna.

Gambar 3. Perpustakaan berkewajiban untuk menyebarkan informasi



Gb 3.1: Iku berusaha untuk menghalangi Ibunya agar tidak membaca artikel yang berisi profil dirinya sebagai anggota LDF dengan cara mengacak letak koleksi majalah



Gb 3.2: Dojou menegur Iku karena berusaha menyembunyikan informasi



Gb 3.3: Pemilik toko antik menyerahkan Book of Prophecy kepada perpustakaan. Ia ingin perpustakaan menyebarkan informasi yang ada dalam buku tersebut sehingga banyak orang yang bisa membacanya.

Gambar 4. Pemberlakuan Library Act



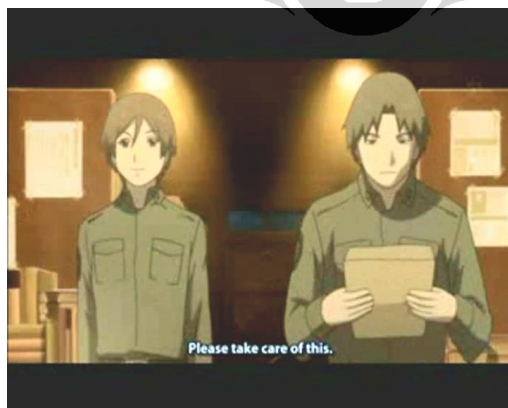
Gb 4.1: Anggota dewan perpustakaan menyepakati pembentukan *Library Act* yang berisi hak dan kewajiban perpustakaan untuk melindungi dan mempertahankan kebebasan intelektual

Gambar 5. Pertahanan terhadap kebebasan intelektual pengguna



Gb 5.1: Dojou berusaha untuk melindungi hak kebebasan intelektual individu ketika pasukan MBC berusaha merebut buku yang hendak dibeli oleh Iku. Dojou mengatakan, “Berdasarkan peraturan Kebebasan Perpustakaan pasal 31 mengenai hak untuk mengumpulkan informasi, saya tetapkan buku-buku ini berada di bawah kuasa perpustakaan.”

Gambar 6. Perlindungan dan pertahanan terhadap koleksi perpustakaan



Gb 6.1: Iku dan Letnan Komaki ditugaskan untuk membawa *Book of Prophecy* ke perpustakaan

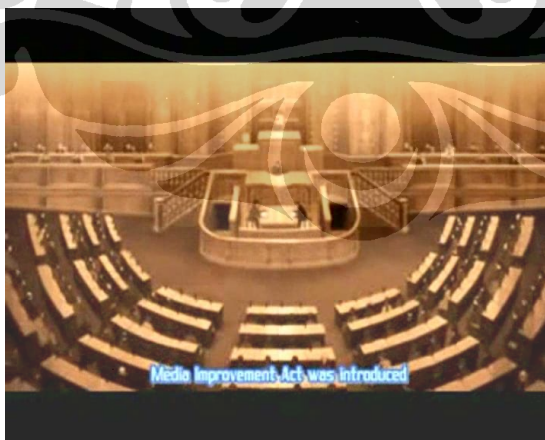


Gb 6.2: LDF menggagalkan penyusupan dan pencurian koleksi langka perpustakaan oleh MBC



Gb 6.3: Kapten Genda berusaha melindungi karya patung "Freedom" yang hendak dihancurkan oleh MBC

Gambar 7. Pemberlakuan Media Betterment Act

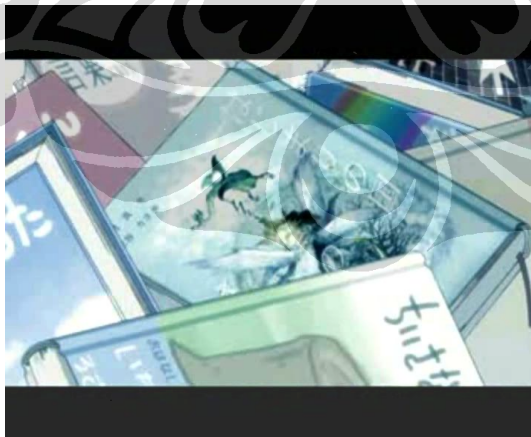


Gb 7.1: Pemerintah sedang membahas peraturan mengenai sensor

Gambar 8. Penarikan Koleksi Buku dari Peredaran (Razia Buku)



Gb 8.1 dan 8.2: Pasukan MBC merazia toko buku dan menarik semua koleksi yang ada di toko buku tersebut



Gb 8.3: Salah satu koleksi yang dirazia oleh pasukan MBC adalah buku dongeng *The Last Story of The First Country*.

Gambar 9. Pembakaran Buku (*Book Burning*)



Gb 9.1: Pasukan MBC membakar semua koleksi perpustakaan Hino

Gambar 10. Kategorisasi Pengguna Informasi



Gb 10.1 dan 10.2: Pasukan MBC mengepung perpustakaan anak Musashino dan melarang anak-anak untuk masuk ke perpustakaan.



Gambar 11. Latar cerita maskulin dan feminine



Gb 11.1: Peperangan sebagai latar cerita maskulin



Gb. 11.2: Romantisme sebagai latar cerita feminin

DAFTAR AKRONIM

ALA : American Library Association

CILIP : Chartered Institute of Library and Information Professional

FAIFE : Free Access to Information and Freedom of Expression

IFLA : International Federation of Library Association and Institutions

JLA : Japan Library Association

NDL : National Diet Library

LDF : Library Defence Force

MBA : Media Betterment Act

MBC : Media Betterment Committee

MLA : Michigan Library Association

PANDUAN WAWANCARA

A. Wawancara responden 1

- Informan menceritakan kembali secara singkat isi serial animasi Toshokan Senso (Library War)
- Komentar atau pendapat informan mengenai serial animasi Toshokan Senso (Library War)
- Bagian yang disukai informan dalam serial animasi Toshokan Senso (Library War)
- Keunikan serial animasi Toshokan Senso dengan pengetahuan mengenai kebebasan intelektual di perpustakaan
- Pendapat informan mengenai kebebasan intelektual di perpustakaan, dan tanggapan informan tentang kebebasan intelektual di perpustakaan setelah menonton serial animasi Toshokan Senso (Library War)
- Pendapat informan mengenai penggunaan media animasi sebagai pengantar informasi pada serial animasi Toshokan Senso (Library War)

B. Wawancara dengan orang Jepang

- Apakah responden sering ke perpustakaan? Terutama perpustakaan umum atau perpustakaan nasional
- Apakah responden mengetahui mengenai kebebasan intelektual di perpustakaan dan sensor?
- Bagaimana bentuk kebebasan intelektual yang ada di perpustakaan jepang (perpustakaan umum atau perpustakaan nasional)?
- Apakah ada sensor terhadap media yang berlaku di Jepang?
- Bagaimana sikap perpustakaan terhadap sensor tersebut?
- Apakah pernah mendengar atau menonton serial animasi Toshokan Sensō (Library War)? Jika pernah, bagaimana komentarnya?

Transkrip wawancara 1

Informan 1 (W1) : HN (24 th)

Informan 2 (W2) : MPS (22 th)

P : Hai Run, Yo. Makasih yah udah mau *nyempetin* waktu buat wawancara. hmm... Gimana, udah pada nonton filmnya kan? Nah sekarang kita mulai aja wawancaranya ya?

W1 : oke, ya udah..

P : Sebenarnya *gue* pake wawancara model begini karena gue pake metode fokus grup, jadinya ya kaya kelompok diskusi gitu... gapapa kan?

W2 : hehe... gapapa kok... *gue* baru tau ada metode fokus grup gitu...

P : Oke, *let's start the question...* hmm... pertama si *gue* mau tanya apa kalian berdua suka nonton film, trus jenis film apa aja *sih* yang biasa kalian tonton?

W1 : Siapa duluan *nih* yang jawab?

P : terserah... *lo* dulu juga gapapa...

W2 : *gue* ngasih kesempatan buat yang lebih tua aja deh yang jawab duluan... hehe

W1 : hehe... hmmm... *Gue* sih suka semua genre film. horror, komedi juga suka... ya semua jenis film lah...

W2 : Iya sama, *gue* juga suka semua jenis film... Apa aja kalo bagus ya ditonton...

P : Oke, jadi sesuai dong ya... nah sekarang *gue* pengen tau apa *lo* berdua suka nonton anime ya atau paling gak pernah nonton lah...

W2 : Hmm... sebenarnya *gue* gak terlalu suka nonton anime, soalnya gak terlalu ngikutin. tapi kalo ada di tivi ya *gue* tonton juga.. tergantung sih...

P : Oh gitu, jadi *lo* baru nonton anime tuh kalo ada di tivi aja dan gak sengaja nyari animasi gitu?

W2 : iya...

P : Nah kalo *lo* Yo, gimana? Suka nonton anime gak?

W1 : Iya, *gue* suka banget nonton anime soalnya anime itu menjual mimpi

P : Maksudnya menjual mimpi tuh gimana?

W1 : Maksudnya imajinasinya tinggi banget gitu...

P : Oke, trus kalo nonton anime, *lo* suka yang *genre* apa?

- W1 : Terutama *gue* suka yang berbau *action* gitu sih..
- P : Kenapa *lo* suka yang *genre*-nya *action* gitu?
- W1 : Seru aja...
- P : Haha.. Oke, kalo soal Toshokan Senso atau Library war gimana? pernah denger atau pernah nonton sebelumnya?
- W1 : Library war...hmm.. pernah ada yang cerita sinopsisnya ke *gue*, tapi blom pernah tau atau nonton Library War sih...
- P : Jadi pas *gue* tunjukkan filmnya, itu pertama kali nonton ya?
- W1 : Iya...
- P : Nah kalo *lo*, Run? Gimana?
- W1 : *Gue* juga gak pernah denger soal Library War.. tapi pas denger ada animasi kayak gini jadi tertarik pengen nonton soalnya ada istilah *library*-nya. Awalnya nangkepnya itu perang yang terjadi di dalam perpustakaan gitu... Eh ternyata... hehehhe
- P : Hehe... Kan sekarang udah pernah nonton semua, bisa ceritain sedikit *gak* isi film itu? singkat aja...
- W1 : Menurut *gue* ini ceritanya cewek banget. ada dua alur utama ceritanya... yang pertama bagaimana perpustakaan mempertahankan kebebasan informasi. trus yang kedua bagaimana si tokoh utama ini mencari Prince Charming-nya...
- W2 : Iya jadi ceritanya tuh tentang kebebasan berinformasi eh memperoleh informasi yang sampe segitu pentingnya.. sampe baca buku aja gak boleh, sampe memakan korban jiwa.. lucu aja gitu... hahaha... ternyata bisa berimajinasi sebegitu luasnya
- P : Trus komentar kalian tentang animasi ini gimana? Bingung gak?
- W2 : Iya sih pertamanya agak bingung bingung soal latar belakang ceritanya, awal mulanya gitu...
- P : Oh awal mulanya? hmm... oke... Kalo *lo* Yo, bingung gak?
- W1 : *Gak* sih... kan udah diceritain di awal episodenya... kenapa dibuat peraturan *enhancement act* itu ya pada awalnya buat melindungi moral anak-anak...
- P : Jadi udah ngerti ya?
- W1 : Ya sebenarnya si unik aja gitu, di situ kan pustakawan jadi tentara gitu... hahahha
- W2 : Iya bener... hehehe
- W1 : Iya pustakawan yang biasanya bergelut dengan buku tiba-tiba harus pegang senjata.. Ya gak bingung lah sama latar belakang ceritanya, kan udah dijelaskan gitu di awalnya...
- P : Yayaya... trus di animasi ini, *lo* suka bagian yang mana?

- W1 : *Gue* suka yang bagian perang-perangan...
- P : Kalo *lo*, Run?
- W2 : Yang bagian si tokoh utama berusaha mencari *prince charming* sampe masuk *library corps*...
- P : Oke, kelebihan dan kekurangan animasi ini apa menurut lo berdua?
- W1 : Ya, kelebihanannya itu unik, menggabungkan dua dunia... gak cuma cerita cewek tapi juga cerita cowok dengan ada angkatan bersenjata di perpustakaan. Mungkin kekurangannya, imajinasi ceritanya masih kalah sama anime yang lain, kan biasanya orang jepang suka *lebay* kalo efek-efek animasi... hehe
- W2 : Kalo menurut *gue*, kelebihanannya unik, idenya kreatif karena belum pernah ada cerita animasi kaya gini.. kayanya belum ada ya yang bikin anime kaya gini...
- W1 : Efek animasinya sih masih kurang, ya masih standard lahh...
- P : Maksudnya standard tuh apa, Yo? hmm... di mananya gitu?
- W1 : Ya, kaya yang tadi *gue* bilang, biasanya orang Jepang tuh suka *lebay* gitu...
- P : Oh gitu... hehe... okee... Tapi inti ceritanya ngerti kan?
- W2 : Ya ngerti,pokoknya sampe episode terakhir gue nonton tuh masih takjub aja gitu..
- P : Hehehe... Informasi yang *lo* dapet setelah nonton animasi ini apa sih?
- W1 : Ya berarti perpustakaan masih sangat *megang* idealismenya untuk mempertahankan kebebasan intelektual di perpustakaan....
- W2 : Kalo *gue* ngeliatnya bahwa kebebasan intelektual itu penting dan harus dipertahankan...
- P : Hmm... sebelumnya, *lo* berdua ngerti kan soal kebebasan intelektual dan sensor di perpustakaan? Bisa dong kasih tau *gue*, apa itu kebebasan intelektual dan sensor?
- W1 : Ngerti sedikit *sih* soal kebebasan intelektual di perpustakaan tapi gak terlalu paham soal undang-undangnya. Menurut *gue*, kebebasan intelektual itu kebebasan untuk memperoleh informasi tanpa harus dihalangi oleh siapapun. Kalo sensor justru untuk mengendalikan informasi dan membatasi orang untuk memperoleh informasi.
- W2 : Iya *gue* setuju, kebebasan intelektual itu kebebasan untuk mengekspresikan ide kita dan mendapatkan informasi. Kalo sensor ya kebalikannya...
- P : Terus, pendapat *lo* setelah nonton animasi ini gimana? Maksud *gue*, ada gak perbedaan antara kebebasan informasi atau kebebasan intelektual sebelum *lo* nonton dan sesudah nonton Library War?
- W1 : Hmm... Gak telalu ada bedanya sih yaa... Setelah nonton library war ya cuma sekedar menambah wacana aja soal kebebasan intelektual di perpustakaan, di Jepang khususnya..

- P : Kalo *lo*, Run??
- W2 : Kayaknya setelah nonton *library war* gak terlalu ada bedanya.. paling cuma berimajinasi aja kalo emang beneran terjadi kaya di film, ohhh... berarti bakal kayak gitu reaksinya...
- P : Maksudnya?
- W2 : Ya maksudnya kalo emang ada sensor yang semena-mena kaya di film ini, terus ada perang segala, ya pasti pustakawan sama perpustakaan akan berbuat sama juga... perang untuk apa namanya... hmm... untuk mempertahankan kebebasan informasi itu...
- P : Waoww... hahhaa... kayaknya *lo* takjub banget ya sama imajinasinya...
- W2 : Iya banget... hehehe
- P : Menurut *lo*, serial animasi ini udah cukup representatif gak? Maksudnya udah cukup merepresentasikan kebebasan intelektual di perpustakaan dan sensor apa belum?
- W1 : Iya udah cukup merepresentasikan *sih*... lumayan kalo dikaitkan sama yang pernah dipelajari. Cuma agak kepanjangan ceritanya kalo cuma bercerita soal mempertahankan kebebasan intelektual dan sensor gak harus 12 episode karena sebenarnya simpel. tapi karena ini animasi, ya perlu juga sih bumbu-bumbu lain supaya lebih menarik....
- W2 : Hmm... kayaknya blom tertalu merepresentasiin yah.. masi ada sedikit gitu yang kurang... tapi apa ya... hmmm... mungkin latar belakangnya masih kurang kenapa bisa ada *library act* sama *media enhancement Act* itu... Durasinya gak panjang kok, pas aja supaya gak bosan....
- P : Ohh gitu yah... hmm.. terus pendapat kalian soal penggunaan media animasi ini gimana?
- W2 : Bagus... soalnya segala sesuatu yang disampaikan dengan *fun* dan santai bakal lebih diterima daripada yang terlalu ilmiah.
- P : Segmentasi penonton yang cocok kira-kira umur berapa?
- W2 : kalo segmentasi yang cocok kayaknya semuanya, ya anak-anak masih butuh bimbingan sih...
- P : Kalo *lo*, Yo?
- W1 : Bagus sih, informasinya jadi lebih gampang diterima soalnya animasi lebih mudah dimengerti. di kultur Negara manapun animasi lebih gampang diterima gitu. yang unik dari animasi itu ide cerita, imajinasi sama pesan yang ada di dalamnya.
- P : Segmentasi?
- W1 : Kayaknya semua umur cocok buat nonton film ini, tapi kalo anak-anak harus didampingi orang tua soalnya ada unsur kekerasannya..

P : oke, pertanyaan terakhir yaa... Pendapat *lo* soal bentuk pertahanan kebebasan intelektual itu gimana? Maksudnya sama tindakan yang diambil sama perpustakaan dengan membentuk LDF?

W1 : Maksudnya yang perang segala itu?

P : Iya...

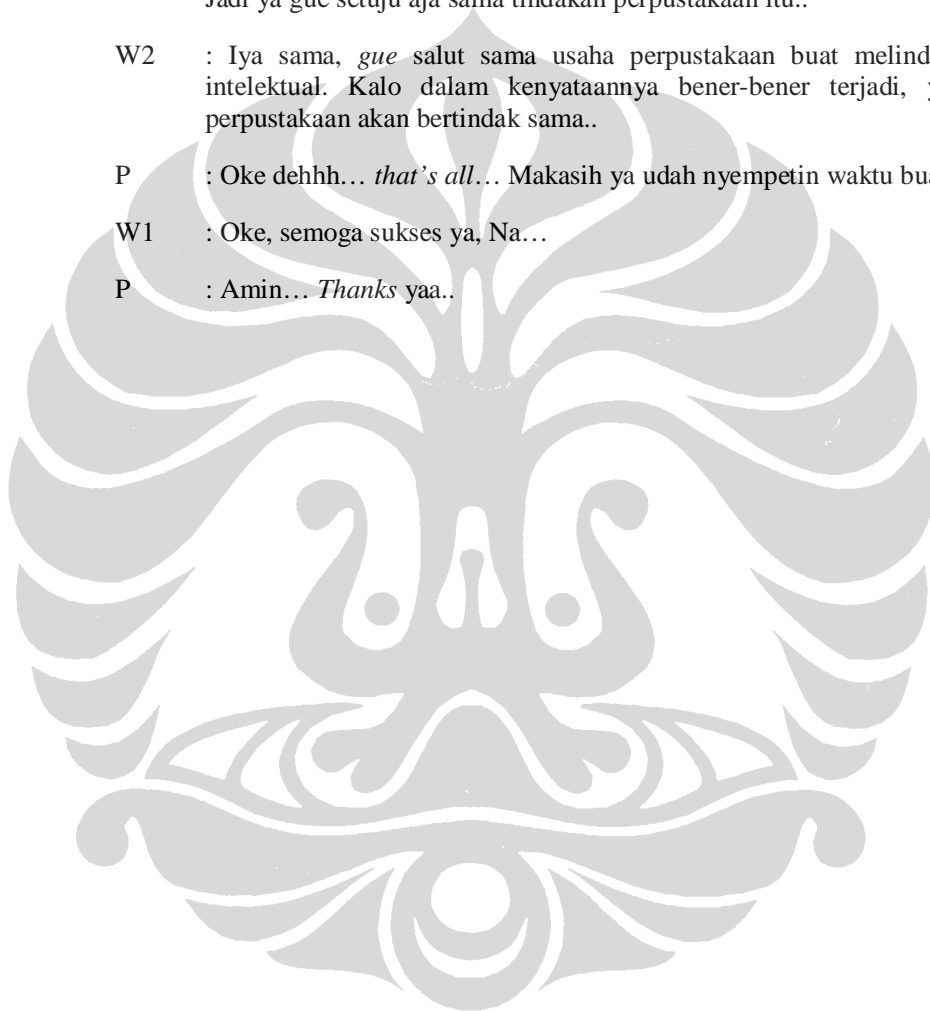
W1 : Ya kebebasan intelektual patut dipertahankan sampe segitunya soalnya itu tugas perpustakaan untuk diseminasi informasi, perpustakaan emang sangat penting... Jadi ya gue setuju aja sama tindakan perpustakaan itu..

W2 : Iya sama, *gue* salut sama usaha perpustakaan buat melindungi kebebasan intelektual. Kalo dalam kenyataannya bener-bener terjadi, yaa... mungkin perpustakaan akan bertindak sama..

P : Oke deh... *that's all*... Makasih ya udah nyempetin waktu buat diinterview...

W1 : Oke, semoga sukses ya, Na...

P : Amin... *Thanks* yaa..



Tanskrip Wawancara 2

Informan 3 (W3): MPW (22 th)

- P : Hai Bu, makasi yee udah mau jadi informan gue... hehehe... gue rekam gapapa kan ya?
- W3 : Eh iya, gapapa... hehe... gue mau ditanya apa nih?
- P : Ya biasalah... kan lo udah nonton film gue, jadi mesti jawab pertanyaan... hehehe
- W3 : Haha... iya-iya..
- P : Jadi gimana, lo udah nonton filmnya kan?
- W3 : Iya udah...
- P : Terus menurut lo gimana?
- W3 : menarik si yah... unik banget lagi... hehehe
- P : Oh iya, lo suka nonton film gak sih? kalo suka, jenis film apa si yang paling lo suka?
- W3 : Iyalah gue suka nonton film. Film yang gue suka ya komedi, action, kartun. Tapi gue gak suka nonton horror...
- P : Lah, kenapa lo gak suka nonton horror?
- W3 : Serem sih... hehehe...
- P : Ihh, lo takut yah? hahaha... Terus lo suka nonton anime gak?
- W3 : Iya suka...
- P : Kenapa lo suka nonton anime?
- W3 : gue suka nonton anime, soalnya anime tuh bagus, ceritanya beda, gak biasa deh.. Lucu juga..
- P : Bedanya tuh di mananya?
- W3 : Ya aneh-aneh gitu deh pokoknya...
- P : ohh.. oke... terus gue mau tau sebelumnya lo pernah denger atau nonton Library War apa belum?
- W3 : Belum pernah denger sih...
- P : Terus pertama kali lo tau soal Library War, tanggapan lo apa?

- W3 : gue sih nangeknya ini film tentang perang-perang gitu... pasti ada pihak baik dan pihak jahatnya...
- P : Oh gitu yah... hmmm.... nah kalo gitu lo bisa ceritain gak inti dari cerita Library War ini?
- W3 : Jadi tuh ini ceritanya tentang kebebasan informasi di tahun 2019... karena orang udah terlalu bebas, trus ada kelompok yang menekan supaya orang tuh gak terlalu bebas berekspresi. tapi ada juga yang membela perpustakaan sampe membentuk library defence buat ngelawan pihak jahatnya.
- P : Wow... Lumayan lengkap... hehe... terus komentar lo tentang animasi Library war ini apa sih? singkat aja juga gapapa...
- W3 : Jalan ceritanya unik, gak biasa... ada-ada aja ngangkat perpustakaan jadi cerita. trus juga dihubungin sama kenyataan sekarang juga... yaaa sekarang kan lagi jaman perang juga...
- P : Hah, maksudnya apa, Bu?
- W3 : ya sekarang kan lagi banyak perang tuh Negara-negara barat sono... jadi ya... nyambung sih menurut gue... hehehe
- P : hehehe... iya iya... Bagian mana si yang lo suka dari Library War?
- W3 : Apa yaaa... efek animasinya seru sih... trus juga cerita si ceweknya, yang ada cinta-cintanya... hehehe
- P : wah... lo sukanya yang romantis gitu yah? hehehe
- W3 : hehehe iya dong...
- P : Nah menurut lo nih ya, ada gak si kelebihan atau kekurangan dari animasi ini... kasih penilaian dong...
- W3 : Kelebihannya ya dia ngangkat tema yang beda, biasanya anime itu ceritanya gak wajar, unik... efek-efek gambarnya... kekurangannya si jadi serem soalnya banyak yang gak setuju sama kekerasan dalam film ini...
- P : Serem ya, hmm... seremnya kenapa?
- W3 : ya itu tadi... serem soalnya banyak kekerasannya, tembak-tembak gitu..
- P : Ohh.. oke-oke... hehe... Nah, terus lo dapet informasi atau sesuatugak si setelah nonton film ini?
- W3 : Apa ya... hmm... Yaaa... semua orang bebas dapet informasi apapun.. tapi kebebasannya juga jangan terlalu bebas, harus bertanggung jawab
- P : Maksudnya?
- W3 : Ya bertanggung jawab gitu, gak bisa seenaknya bebas... hehehe
- P : hehehe... Tau dong soal kebebasan intelektual di perpustakaan? Menurut lo, apa sih kebebasan intelektual itu?

- W3 : Kebebasan intelektual itu apa yaa... paling kita bebas akses ilmu apapun sih...
- P : Nah kalo sensor?
- W3 : kalo sensor itu kan kadang juga perlu sih supaya masyarakat gak salah... maksudnya supaya kebebasannya yang bertanggung jawab... gak terlalu bebas...
- P : Hmm... iya.. iya... Setelah nonton Library War ini, lo ngerasa ada bedanya gak sebelum sama setelah nonton?
- W3 : Maksudnya gimana?
- P : Ya maksud gue, kan lo udah tau nih soal kebebasan intelektual di perpustakaan..
- W3 : iya..
- P : Nah ada bedanya kebebasan intelektual yang lo tau itu sama setelah nonton library war?
- W3 : Ohh... hmmm... Setelah nonton ya bedanya paling ya perpustakaan emang harus jadi lembaga liberal... ya harus memberi kebebasan untuk para warganya untuk mengakses buku apapun...
- P : jadi perpustakaan harus jadi lembaga liberal?
- W3 : iya, gitu deeh...
- P : Nah, Library war menurut lo udah cukup merepresentasikan kebebasan intelektual di perpustakaan apa belum?
- W3 : Udah... Cuma kebebasan intelektualnya agak beda sama kenyataan soalnya sampe perang segala... hehehe
- P : Kalo soal durasinya gimana?
- W3 : hmmm.... kalo inti ceritanya gak lama, kan yang bikin lama cerita si ceweknya itu kan
- P : Yang mana, Bu?
- W3 : Ya yang cinta-cintaan itu.. hehehe
- P : Hehehehe... ternyata... terus kalo pendapat lo soal penggunaan media animasi itu sendiri gimana?
- W3 : Kalo menurut gue sih anime kan diperuntukkan untuk komunitas tertentu kayak pecinta kartun gitu... efektif juga sih sebagai media pengantar informasi...
- P : Hmm... Oke... Terus the last question nih yaa... hmm... menurut lo, gimana sih soal perlindungan kebebasan intelektual di perpustakaan yang kaya di dalam film ini?
- W3 : Hmmm... Gue kurang setuju sama kekerasan...
- P : Kenapa? Harusnya emangnya gimana?

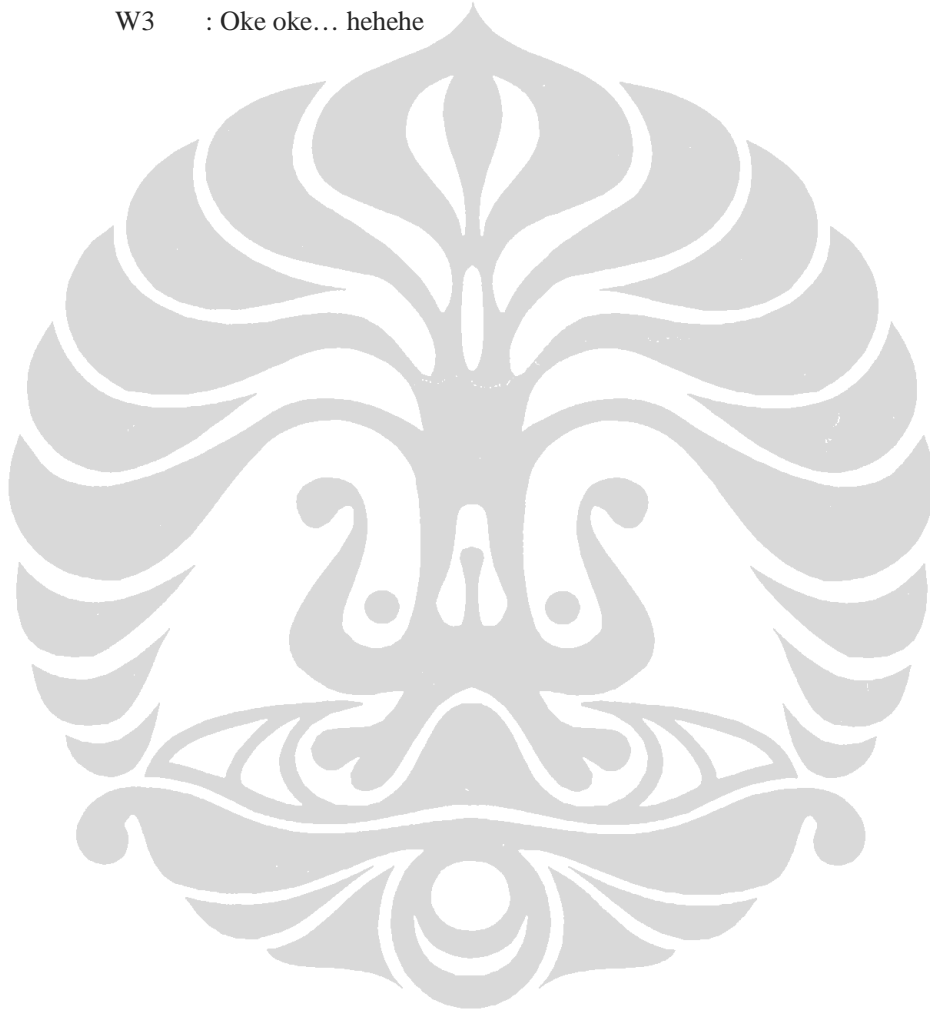
W3 : Harusnya apa yaa... ya gak sampe tembak-tembak juga... terlalu represif sih... emang bener perpustakaan sebagai lembaga liberal... tapi harusnya antara library sama lembaga yang menyensor itu ada kerjasama lah... harusnya diplomasi sih...

P : Oke, lo cinta damai ya? hehe

W3 : Iya dong... hehehe

P : Oke deh, thanks yah buat waktunya... Makasih banyak Bubun...

W3 : Oke oke... hehehe



Transkrip Wawancara 3

Informan 4 (W4) : ME (22 th)

- P : Hai, *Thanks for coming... Can you speak Bahasa Indonesia?*
- W4 : Oh iya, pakai Bahasa Indonesia saja yaa...
- P : Oke, saya mau tanya-tanya sedikit soal perpustakaan di Jepang, boleh?
- W4 : Boleh, bisa...
- P : Hmm... Kamu pernah ke perpustakaan di Jepang atau *gak?*
- W4 : *Yes..*
- P : Perpustakaan apa? *Public Library* atau *Diet Library?*
- W4 : *Yes*, saya sering ke perpustakaan umum... *Diet Library?* Maksudnya *National Library?*
- P : Iya, maksud saya itu, *National Library*... Pernah ke sana?
- W4 : *Yes*, ke *National Library* juga pernah.. tapi ya gak sering yaa...
- P : Keadaan perpustakaan di Jepang tuh seperti apa sih?
- W4 : Hmm... tenang, seperti PSJ.. tidak ada denda.. pinjam setahun, dua tahun tidak apa-apa...
- P : Waw, pinjam setahun gakpapa?
- W4 : Suratnya dikirim, tapi cuekin aja....
- P : Kalau mau cari buku di perpustakaan bagaimana?
- W4 : Kalau mencari buku, tinggal cari saja, pakai pc lalu ke tempat bukunya..
- P : Oke, cari buku sendiri atau sama petugas?
- W4 : Ya sendiri...
- P : Kemudian, Kamu tau soal *intellectual freedom in library?*
- W4 : hmm... ya.. bebas membaca..
- P : Di perpustakaan bebas membaca apa saja?
- W4 : Iya..
- P : Kalau sensor bagaimana?

- W4 : Kalau sensor, di Jepang tidak ada sensor.
- P : Tidak ada sensor ya? Apa *gak* pernah ada sensor terhadap media, misalnya tv atau majalah seperti itu?
- W4 : Hmm...Memangnya di Jepang ada sensor? Tidak ada.. Mungkin ada dulu sebelum perang dunia tapi sekarang tidak. Orang Jepang takut sama sensor..
- P : Kenapa orang Jepang takut sama sensor?
- W4 : Takut soalnya dulu dihajar sama pemerintahnya... Ya, sebelum perang dunia. Waktu perang dunia parah sensornya, tapi sekarang tidak ada. Tapi sekarang belum pernah denger soal masalah perpus dan pemerintah..
- P : Ohh... Dulu pemerintah Jepang begitu ya?
- W4 : Iya, apa itu.. hmm... galak yaa... hehe
- P : Hehe... Kemudian bentuk kebebasan intelektual di perpustakaan itu seperti apa?
- W4 : Semua majalah ada di *National Library*, dari sebelum perang dunia. Semua orang ya boleh membaca.. Semua majalah termasuk majalah porno pun ada..
- P: Majalah porno ada? Semua orang bisa baca?
- W4 : Maksudnya majalah dewasa ya.. ada semua di *National Library*. Semua buku adanya di *National Library*.. Semua bisa baca..
- P : Hmm... Kemudian Kamu pernah mendengar soal *Library war* atau Toshokan Sensou? Atau bahkan menontonnya?
- W4 : Oh Toshokan Senso, *yes*, denger saja tapi belum nonton...
- P : Yang Kamu dengar soal *Library War* apa?
- W4 : Oh itu tentang sensor, menarik ya.. belum nonton tetapi... itu yang bikin Production IG yaa.. Belum sempat nonton karena kan adanya di Jepang..
- P : Oke, terimakasih ya untuk kerjasamanya..
- W4 : Iya.. Sukses ya..

>>nihin review)

Title: Toshokan Sensou aka Library War

Company: Production I.G.

Genre: Action/Drama/Comedy

Synopsis: The Japanese government had taken a giant step at regulating books, music, and other media that they believe undermine society. To enforce this, they've set up paramilitary units to seize offensive media, but the libraries fought back by forming their own military units to protect the freedom of expression. Kasahara Iku, a young woman, experiences the government's coercive acts firsthand as a teenager and ends up joining the Library Task Force with the goal to fight the government's Media Cleansing Committee.

The Highlights

Action: Fun to watch and can get intense at times.

Side characters: Do an excellent job of complementing the main leads.

Premise: The concept of armed, militant librarians is a nice change, silly though it may be.

Resolution: Feels inconclusive, but enjoyable nevertheless.



The entire concept of militaristic librarians serving as the bastion for free expression is a rather difficult premise to swallow, but it works to grab one's attention right off the bat just to see where *Toshokan Sensou's* story will go. The series itself is a mishmash of various genres as it tries to combine action, comedy, and drama into 12 episodes, achieving rather mixed results in the process. While the execution of the main plot feels incomplete, the way it handles the characters and the romance becomes its selling points, making it surprisingly enjoyable in spite of its faults.

So, while the decision to skimp on exploring the antagonists' motivation is unfortunate, the series makes up for that by doing an excellent job of sculpting the protagonists' characters and personalities in such a way that it's easy to grasp how they think and feel without being shallow. At first glance, the characters' appearances look familiar: Dojo Atsushi, Kasahara Iku's superior officer is the tough-minded, but caring higher-ranking officer with the militaristic demeanor and looks of Sagara Sousuke (*Full Metal Panic* (1,2)) while Kasahara Iku's looks and childish side is reminiscent of Nodame (*Nodame Cantabile*). But the resemblances are superficial as the two become enjoyable characters in their own right, growing and maturing as the series progresses. Each episode strengthens the bonds between the two as they gain a better appreciation for their mission and for each other without having the characters drag their feet with the romance.

The Rating: 7

Reviewed by: zzeroparticle